

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kehidupan manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, melainkan juga dituntut harus memiliki sifat jujur. Seseorang dinilai baik karena senantiasa berkata jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan orang akan dinilai buruk karena perilakunya yang buruk misalkan suka berdusta.¹ Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap kedudukan seseorang, bangsa dan agama. Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang turut serta menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan kejujuran inilah seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.² Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa kejujuran merupakan dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan adanya kejujuran ini menjadi harapan bagi semua orang karena dengan membiasakan bersifat jujur maka kehidupan akan menjadi lebih baik lagi.³

Tetapi di kehidupan yang semakin bebas seperti saat ini manusia sering kali melupakan pentingnya kejujuran. Akibatnya terjadi penurunan sifat kejujuran pada manusia, hal ini sangatlah memprihatinkan. Di luaran sana banyak ditemukan anak-anak di usia sekolah yang terjerumus ke dalam hal yang buruk misalnya mencuri. Oleh karenanya pada masa seperti saat ini perlu

¹ Hasbullah Mat Daud, dkk, *e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol.17. No.9 (2020), 76.

² *Ibid*

³ Afif Syaiful Mahmudin, *SITTAH: Journal of Primary Education*, Jurnal Of Primary Education, 2.2 (2021), 95-106.

ditanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap siswa. Jujur adalah suatu karakter moral yang memiliki sifat-sifat terpuji, seperti contohnya berbicara tanpa kebohongan dan tidak berbuat curang.⁴ Dalam kehidupan bermasyarakat kejujuran menjadi patokan berperilaku yang baik. Bagi manusia kejujuran memberikan suasana ketenangan hati dan menghilangkan rasa khawatir.⁵

Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam suatu pergaulan. Karena kejujuran adalah suatu hal yang bersangkutan dengan agama Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkan perkataan yang benar.” (Q.S Al-Ahzab : 70)⁶

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut memerintahkan manusia supaya berlaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur merupakan segenap ketulusan hati untuk menyampaikan berita sesuai dengan fakta. Kejujuran akan menghantarkan orang itu untuk masuk ke dalam surga Allah. Maka hendaklah menghindari perilaku dusta karena merupakan sifat yang dibenci Allah SWT.

Menurut penelitian dari Hestu Nugroho Warasto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kejujuran siswa diantaranya faktor naluri, intelektual, pola asuh orangtua di rumah, guru, dan teman sebaya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil variabel pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya

⁴ T.S Ningrum, *Metode Da'I dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Pada Remaja* (UIN Makassar, 2018)

⁵ M Nizar, Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 9.

⁶ <https://tafsirweb.com/7682-surat-al-ahzab-ayat-70.html>

⁷ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 71.

sebagai faktor yang mempengaruhi kejujuran siswa. Pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik dan mengajarkan kejujuran pada anaknya akan terbawa sampai nanti ia dewasa. Tentunya hal tersebut akan membentengi anak dari melakukan sikap tidak terpuji seperti mencuri atau mencontek. Anak adalah anugerah yang Allah berikan kepada orangtua. Orangtua berkewajiban untuk merawat, mendidik dan menyampaikan nilai-nilai kejujuran kepada anak melalui komunikasi yang baik.

Tetapi pada kenyataannya banyak orangtua yang belum memahami konsep tersebut. Orangtua sering kali tidak mau tahu tentang bagaimana anaknya, dan hanya menyerahkan begitu saja kepada guru di sekolah untuk mendidiknya. Pola asuh dalam keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang mengajarkan hal-hal kebaikan kepada anak salah satunya kejujuran.⁸ Hendaknya orangtua harus mampu menanamkan rasa kejujuran pada anak sejak dini untuk membentuk kepribadian yang mulia.⁹ Tetapi fenomena yang terjadi saat ini masih ada orangtua yang memilih untuk sibuk bekerja terus menerus dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan anak bahkan lalai dalam mendidik anaknya.

Pola asuh orangtua seharusnya dilakukan pada anak secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁰ Dalam pengasuhannya orangtua memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik anaknya. Tetapi pola asuh yang tepat tidak hanya

⁸ Nourma Puspita Sari, "KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SD Abstrak" 7, no. 4 (2018): 57–65.

⁹ N.L.M.D Ernawati, I W Sadia, I B Putu Aryana. Program Studi Ipa et al., "PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN MENGWI Program Studi Pendidikan IPA , *Program Pascasarjana e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*" 4 (2014).

¹⁰ Dewi Nariyah Romli., 100.

dilihat dari sudut pandang orangtua saja, melainkan juga dari sudut pandang anak. Perbuatan orangtua dalam pengasuhannya harusnya membentuk perilaku anak menjadi mudah diatur. Orangtua harus selalu menjaga hubungannya dengan anak, jika hubungan anak dengan orangtua tidak baik maka jika di sekolahan pasti akan sama seperti itu.¹¹ Harapan tiap orangtua pasti ingin anaknya menjadi anak yang jujur dan cerdas. Secara tidak langsung pola asuh dari orangtua ini menjadi faktor penyebab terciptanya generasi yang unggul.

Kejujuran anak dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidiknya. Orangtua yang selalu mendampingi dan memberikan teladan sifat jujur maka anak pasti akan menirunya dan tentunya juga mempengaruhi sifat kejujurannya di sekolah.¹² Orangtua harusnya selalu memberikan perhatian dan selalu menerapkan sifat jujur kepada anaknya dalam hal apapun. Dengan rasa perhatian inilah anak nantinya akan mulai terbiasa dalam mengerjakan hal-hal kebaikan sesuai dengan syariat Islam. Sama halnya ketika mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, anak akan lancar dalam menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang santun dan halus karena di rumah orangtuanya membiasakan untuk saling berdiskusi. Berbeda dengan anak yang orangtuanya tidak menerapkan pola asuh dengan baik. Nantinya anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang gemar berdusta dan keras.

¹¹ Putro Rahadatul Aula, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anti Sosial Melalui Interaksi Teman Sebaya The Effect Of Parenting Towards Anti-Social Behavior Through Peer Interaction Students" 9, no. 2 (2023): 1226–37.

¹² Amirudin Muslimin, Ahmad Saefudin, Yushinta Eka Farida. Pola Asuh Orangtua Pekerja Pabrik terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Desa Menganti Kedung Jepara et al., "Jurnal Basicedu" 8, no. 1 (2024): 216–24.

Maka dari itu pola asuh orangtua seperti ini akan berpengaruh terhadap kejujuran siswa di sekolah.

Menurut pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni 2024 sampai dengan hari Sabtu, 21 Juni 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo diperoleh data bahwa pada era globalisasi seperti saat ini kejujuran sudah mulai menurun dan dianggap remeh di lingkungan pergaulan anak-anak. Pada penelitian ini terdapat adanya permasalahan yang terjadi dengan pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo hal ini dapat dilihat dengan adanya anak yang memiliki perilaku yang tidak terpuji, contohnya mengambil uang saku milik temannya, mengambil jajanan di kantin tanpa membayar, memakan bekal teman tanpa meminta persetujuan, dan mencontek saat ulangan. Materi tentang kejujuran masih perlu untuk ditanamkan pada pendidikan anak-anak terutama di lingkungan keluarga dan sekolah.¹³ Dengan tertanamnya nilai-nilai kejujuran sejak dini maka anak bisa menerapkannya dalam kehidupan ataupun dalam pergaulannya sehari-hari. Sehingga anak-anak mampu menerapkan dan menghormati orang lain baik itu orangtua maupun teman sebaya. Disini peran lingkungan keluarga terutama orangtua sangat berpengaruh besar di dalam membentuk pondasi kejujuran anak. Sebagai orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai yang islami dalam diri sang anak. Hal ini bertujuan untuk menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

¹³ Hasil Observasi awal yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni sampai Sabtu, 21 Juni 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

Sama halnya dengan di dalam kelas kegiatan pembelajaran sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah menumbuhkan sifat kejujuran pada diri siswa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejujuran adalah teman sebaya. Menurut Teori J. Salkind teman sebaya memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan anak meskipun pengaruh teman sebaya pada umumnya berhubungan dengan lingkup sosial ternyata juga tidak kalah penting. Lingkup sosial yang dimaksud yaitu mengenai kejujuran anak dalam kehidupan sehari-hari. Teman sebaya sangat berperan dalam kejujuran siswa terutama di sekolah, misalnya siswa berteman dengan anak yang bersifat jujur pasti akan terdorong untuk ikut berbuat jujur.

Interaksi teman sebaya adalah hubungan dalam suatu kelompok kecil dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.¹⁴ Dengan kemampuan yang berbeda ini bisa saling bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjalin dengan baik antara peserta didik dalam teman sebaya akan menumbuhkan pengaruh yang sangat besar terhadap kejujuran anak.¹⁵ Di dunia pendidikan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, suasana belajar dan kejujuran siswa.¹⁶ Interaksi teman sebaya juga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam kejujuran siswa.

¹⁴ Andin, 'Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta'. *E-jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016.

¹⁵ Muhammad Abdul Aziz, Ewo Tarmedy, Sunarto, H. Untung, "Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN". *Journal Of Medical Engineering Education*, Vol. 2, No.2. 2015.

¹⁶ Megawati, Abdul Wahab Abdi. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh, Vol. 5 no. 4 November (2020): 287–94.

Salah satu dampak positif dari teman sebaya yaitu memberikan dorongan emosional dan selalu berbuat baik yang mencerminkan sifat kejujuran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bisa menimbulkan salah pergaulan dan menjadikan siswa berbuat buruk, misalnya sering berdusta.

Namun ada beberapa hal yang terlihat di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman berdasarkan pengamatan ada beberapa permasalahan yang muncul pada siswa seperti berbohong, mencontek, mencuri atau mengambil uang teman, meminjam barang teman tanpa izin terlebih dahulu. Perbuatan tidak terpuji tersebut ternyata di sebabkan karena pergaulan anak ketika berada di rumah.¹⁷ Anak-anak ketika berada di rumah yang lingkungan sekitarnya baik pasti akan ikut baik. Namun jika lingkungan teman di sekitar rumah kurang mendukung dalam hal kebaikan maka bisa saja anak tersebut ikut terbawa berperilaku tercela. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman ikut berpengaruh terhadap kejujuran anak. Dengan demikian pola asuh orangtua dan pergaulan dengan teman sebaya mempengaruhi karakter dan kepribadian anak. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kejujuran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo”**.

¹⁷ Hasil Observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni sampai Sabtu, 21 Juni 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya orangtua yang kurang memperhatikan pola pengasuhan terhadap anak sehingga menyebabkan kejujuran pada anak masih kurang.
2. Banyak anak yang masih sering mencontek, berbohong, mengambil uang teman dan meminjam barang teman tanpa izin.
3. Nilai kejujuran pada anak harus ditingkatkan.
4. Anak memilih teman sebaya yang bisa membawa pengaruh positif maupun negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu Pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo. Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terhadap kejujuran siswa?
2. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terhadap kejujuran siswa?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terhadap kejujuran siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa sehingga mereka harus lebih pandai dalam memilih teman, bergaul dan belajar supaya terhindar dari hal negative.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses menanamkan dan meningkatkan kejujuran siswa dengan melihat, memperhatikan dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergaulan siswa.

3. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada orangtua agar senantiasa mengawasi pergaulan anaknya, mengasuh anak dengan pola pengasuhan yang baik serta memberikan perhatian lebih baik dan senantiasa mengajarkan kejujuran pada anaknya.

4. Bagi Teman Sebaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi teman sebaya agar bisa saling mengingatkan satu sama lain dalam menumbuhkan kejujuran pada teman.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nila Pratiwi, Sugiatno dan Asri Carolina tahun 2021 dengan judul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di MTs Muhammadiyah Curup”.¹⁸

Hasil penelitian ini adalah peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa antara lain yaitu saling memberi motivasi, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk rasa hormat kepada guru, belajar memecahkan masalah bersama, mengontrol diri.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nila Pratiwi, Sugianto dan Asri Carolina dengan penelitian ini ialah variabel nya sama-sama menggunakan teman sebaya. Untuk perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nila Pratiwi menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

¹⁸ Nila Pratiwi, “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup,” *Jurnal Al-Mau'izhoh*. Vol, 3. No. 1, Juni 2021.

2. Azizah Sholihah tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak”.¹⁹

Hasil penelitian ini adalah pola asuh orangtua secara umum berpengaruh terhadap perkembangan anak, tak terkecuali perkembangan keagamaannya. Karena pola asuh yang diberikan orangtua dapat membentuk kepribadian dan perilaku anak. .

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Sholihah dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan salah satu variabelnya sama yaitu pola asuh orangtua. Untuk perbedaannya terletak pada variabel Y dimana Azizah Sholihah menggunakan variabel Perilaku Keagamaan Anak, sedangkan peneliti menggunakan variabel kejujuran siswa.

3. Imam Hasan Masduqi, Istikomah tahun 2023 dengan judul “Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlaq di Masyarakat Petani.”²⁰

Hasil penelitian ini adalah kebanyakan masyarakat di Desa Banjareja memilih pola asuh demokratis untuk pendidikan akhlaq anaknya. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis ini memiliki keunggulan yaitu anak dan orangtua memiliki wadah untuk berpendapat sehingga menemukan jalan tengah untuk memutuskan suatu masalah. Pola asuh ini dipilih karena dilator belakang dari orangtua yang memiliki

¹⁹ Azizah Sholihah, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak”, *el-Hikmah*. Vol. 11, No. 1, Juni 2017.

²⁰ Imam Hasan Masduqi, Istikomah, “Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlaq di Masyarakat Petani.” *Jurnal Cendekia* Vol. 15, No. 01, 2023.

kesibukan sehingga jika memilih pola asuh ororiter maka yang terjadi anak akan memberontak dan susah di atur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasan Masduqi dan Istikomah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang variabel pola asuh orangtua. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana Imam Hasan Masduqi dan Istikomah menggunakan pendekatan kualitatif, berbeda dengan peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

4. Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun.”²¹

Hasil penelitian ini adalah pola asuh orangtua memiliki peran penting dalam perilaku sopan santun anak. Semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula perilaku sopan santun siswa, sebaliknya semakin kurang atau tidak tepat pola asuh orangtua semakin kurang juga perilaku sopan santun siswa. Orangtua harus menanamkan kesopanan dengan menerpkan nilai-nilai norma ke dalam diri anak serta memberikan contoh keteladanan dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang variabel pola asuh orangtua, pendekatan yang digunakan juga sama yakni

²¹ Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun.” *ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol. 5, No. 1, 2020.

pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah menggunakan variabel Perilaku Sopan Santun, sedangkan peneliti mengambil variabel kejujuran.

5. Tri Desiani tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.”²²

Hasil penelitian ini adalah teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa yaitu toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, membangkang dan agresif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Desiana yaitu sama-sama membahas mengenai teman sebaya dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dimana Tri Desiana menggunakan variabel Pembentukan Karakter Siswa.

6. Annisa Ma'rifatul Janab dan Abd. Majid tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Motivasi berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik.”²³

Hasil penelitian ini adalah peserta didik memiliki lingkungan teman sebaya yang sangat baik dengan presentase 99%. Sedangkan

²² Tri Desiana, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.” *JM2PI* Vol. 1, No. 1, 2020.

²³ Annisa Ma'rifatul Janab dan Abd. Majid, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik”. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1, Juni 2023.

variabel Y yaitu akhlakul karimah 57% peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ma'rifatul Janab dan Abdd. Majid ialah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan variabel X_2 sama. Untuk perbedaannya terletak pada variabel X_1 dan Y yaitu variabel motivasi dan kejujuran.

7. Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon."²⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri adalah pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pola asuh orangtua, dan pendekatan yang dilakukan juga sama yaitu kuantitatif. Untuk perbedaannya terletak pada variabel Y dimana Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri mengambil variabel karakter peserta didik.

²⁴ Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon". *Eduprof: Islamic Education Journal* Vol. 2, No. 2, September 2020.

8. Ica Mutiara tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya, Pendidikan Karakter, Keterampilan Belajar, Pemberian Reward dan Interaksi Sosial Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 06 Padang”.²⁵

Hasil penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membantu kelompok belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ica Mutiara dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel teman sebaya dan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana penelitian Ica Muriara variabel Y nya adalah prestasi belajar, sedangkan peneliti variabel Y nya adalah kejujuran siswa.

9. Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak

²⁵ Ica - Mutiara, Stevani Stevani, and Lovelly Dwindah Dahen, “Pengaruh Teman Sebaya, Pendidikan Karakter, Keterampilan Belajar, Pemberian Reward Dan Interaksi Sosial Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 06 Padang,” *Horizon* 2, no. 3 (2022): 223–35, <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5926>.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medan.”²⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar adalah bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya serta interaksi sosialnya dapat membentuk pribadi anak, dimulai dari perhatian orangtua melalui bimbingan, pelatihan dan keteladanan yang baik agar proses pembinaan kepribadian serta hubungan interaksi yang baik terhadap guru dan teman sejawatnya mencapai hasil yang optimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pola asuh orangtua, pendekatan yang digunakan juga sama yakni pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar objeknya adalah anak SMP, sedangkan peneliti objeknya adalah anak MI.

10. Siti Jumiati dan Irma Ariyanti tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Milenial terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”.²⁷

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua milenial di MI Maarif NU Bantengputih mendapatkan hasil prosentase

²⁶ Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar, “Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medan” *Edu Riligia* Vol. 1, No. 4, Oktober 2017.

²⁷ Siti Jumiati et al., “Rihlah Review : *Jurnal Pendidikan Islam*” 01, no. 01 (2022): 33–40.

71% berada dalam kategori baik; nilai rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih mendapatkan nilai 81 dalam kategori baik sekali; terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa orang tua milenial meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumiati dan Irma Ariyanti dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel pola asuh orangtua, jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dimana Siti Jumiati dan Irma Ariyanti menggunakan variabel Hasil belajar. Sedangkan peneliti menggunakan variabel kejujuran.

11. Siti Hajrah, Fatmawati dan Firdaus tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak”.²⁸

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,386 > 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$; (2) kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel

²⁸ Sitti Hajrah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak” 1, no. 2 (2021): 61–75.

(3,661>1,671) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 F tabel (11.209>3,16) dan nilai signifikansi 0,000<0,05.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajrah, Fatmawati dan Firdaus dengan penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif, dan variabel X nya sama-sama menggunakan pola asuh orangtua. Perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana Siti Hajrah, Fatmawati dan Firdaus menggunakan variabel hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y kejujuran.

12. Redi Indra Yudha tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi”.²⁹

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh teman sebaya (X2) terhadap motivasi belajar (X3) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada Standardized Coefficient Beta = 0,334 dengan t hitung = 1,473, dan tingkat signifikansi = 0,004. Sementara, koefisien jalur variabel lain (P x 2 ξ) = 0,748. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan

²⁹ Redi Indra Yudha, “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi,” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Redi Indra Yudha dengan penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian sama yakni teman sebaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Redi Indra Yudha dengan penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y kejujuran.

13. Rizky Anggalia Kusuma dan Henry Aditia Rigianti tahun 2023 dengan judul penelitian “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak”.³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar anak dengan menggunakan pola asuh demokratis paling tepat dan sangat dominan sehingga terjadi peningkatan belajar sesuai kemampuannya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang tepat sesuai perkembangan di era disrupsi ini bukan suatu hal yang menghalangi peningkatan belajar anak, akan tetapi harus menjadi suatu kesempatan untuk terus membimbing dan memotivasi anak agar belajar memanfaatkan keadaan, serta mengolahborasikannya sesuai pengetahuan dan ilmu yang dipelajarinya, karena adanya perbedaan prestasi belajar anak berdasarkan pola asuh orangtua yang terlihat seperti (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan

³⁰ Rizky Anggalia Kusuma, Henry Aditia Ragiati. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak, “No Title” 09, no. September (2023): 387–404.

pola asuh permisif), sangat berpengaruh dan prestasi yang diharapkan akan terjawab sesuai tujuan belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Anggalia Kusuma dan Henry Aditia Ragiati dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan juga sama yaitu pola asuh orangtua. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian Rizky Anggalia Kusuma dan Henry Aditia Ragiati menggunakan variabel Y Prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

14. Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya terhadap Karakter Religius Anak”.³¹

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak. Jika pergaulan teman sebaya ditingkatkan, maka karakter religius anak akan meningkat. Secara bersama-sama perhatian orang tua, budaya sekolah dan pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 58,3% mempengaruhi karakter religius anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius anak, perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan tripusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

³¹ Christiani Purwaningsih and Amir Syamsudin, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.

Persamaan penelitian yang dilakukan Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin dengan penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif, dan terdapat variabel yang sama yaitu teman sebaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel Y yaitu karakter religius anak, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y kejujuran.

15. Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar”.³²

Hasil penelitian ini adalah variabel teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Teman sebaya adalah seseorang yang mampu mengubah pola pikir anak dan tingkah laku anak. Baik buruknya teman sebaya akan mudah ditirukan anak apalagi anak sering berinteraksi dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti juga ada yang sama yaitu yaitu teman sebaya. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin

³² Erni Ernilah, Moh. Toharudin, and Farhan Saefudin Wahid, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3, no. 02 (2022): 158–66, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>.

Wahid menggunakan variabel Y kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

16. Sukaesih tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas”.³³

Hasil penelitian ini analisis data didapatkan bahwa 67% atau 89 dari 132 siswa berada pada level sedang dalam kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dan tingkat perkembangan kemandirian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel X (interaksi sosial teman sebaya) alpha cronbach sebesar 0.83 dan variabel Y (kemandirian) alpha cronbach sebesar 0.76. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara interaksi sosial dengan teman sebaya dengan kemandirian remaja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sukaesih dengan penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif dan ada variabel yang sama yaitu teman sebaya. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian Sekaesih menggunakan variabel Y kemandirian remaja, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

17. Arif Rahmad Khoirudin, Mukhlis Fathurrahman, Praptiningsih tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar

³³ Sukaesih. Pengaruh Interaksi, Sosial Teman, and Sekolah Menengah, “*Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*” 5, no. 4 (2023): 1099–1116, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2133>.

Akidah Akhlak Siswa Kelas 8A SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”.³⁴

Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) pola orang tua siswa kelas 8A SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 dalam mengasuh anak adalah Mendorong anak untuk giat belajar, Mendampingi belajar di rumah, Meluangkan waktu untk anak, Menjalin komunikasi dengan baik dan Mengarahkan ke dalam hal-hal yang positif; (2) prestasi belajar pada siswa kelas 8A SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 adalah siswa telah memahami mata pelajaran akidah akhlak serta mengamalkan dalam keseharian mereka; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa dengan hasil uji hipotesis pada taraf signifikan rhitung (0,521) yang mana lebih besar daripada rtabel (0,505), dengan derajat korelasi pada kategori sedang dalam interfal koefisien 0,40 – 0,60.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahmad Khoirudin, Mukhlis Fathurrahman, Praptiningsih ini menggunakan metode kuantitatif, dan ada variabel penelitian yang sama yaitu pola asuh orangtua. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian Arif Rahmad Khoirudin, Mukhlis Fathurrahman, Praptiningsih menggunakan variabel Y prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

³⁴ Arif Rahmad Khoirudin, dkk. Penfaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa, Kelas Smpit, and Ar-risalah Sukoharjo Tahun, “*Http://Stp-Mataram.e-Journal.Id/JIH*” 11, no. 2 (2022).

18. Yohana Sinurat, Patri Janson Silaban, Anna Stasya Prima Sari tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah”.³⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah tahun ajaran 2021/2022.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Sinurat, Patri Janson Silaban, Anna Stasya Prima Sari ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Yohana Sinurat, Patri Janson Silaban, Anna Stasya Prima Sari ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian menggunakan variabel Y hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

19. Anggie Fatimatus Zahro dan Uswatun Hasanah tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kompetensi Sosial Peserta Didik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.³⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggie Fatimatus Zahro dan Uswatun Hasanah menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua kelas 5 di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dominan menerapkan pola asuh demokratis. Selain itu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan

³⁵ Yohana Sinurat, Universitas Katolik, and Santo Thomas, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah” 1 (2022): 17–28.

³⁶ Uswatun Hasanah et al., “SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG” 6, no. 2 (2023): 174–90.

Fhitung = 9,945 > Ftabel = 2,83. 3) Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebesar 0,415 atau sama dengan 41,5% (masuk kategori moderat/sedang).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggie Fatimatus Zahro dan Uswatun Hasanah ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, dan terdapat variabel yang sama yaitu pola asuh orangtua. Perbedaan penelitian Anggie Fatimatus Zahro dan Uswatun Hasanah ini terletak pada variabel Y, dimana penelitian menggunakan variabel Y kompetensi sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kejujuran.

20. Khoirinnas Erlis Tyaningtyas tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal”.³⁷

Hasil penelitian ini adalah tiga pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Kendal yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orangtua, disusul dengan pola asuh permisif, dan otoriter. Selanjutnya kedisiplinan belajar pada siswa dengan pola asuh demokratis baik dan cukup, sedangkan siswa dengan pola asuh permisif memiliki kedisiplinan belajar yang kurang. Kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal sudah baik. Dapat dibuktikan dengan prestasi siswa yang mencapai 68,2% siswa

³⁷ Khoirinnas Erlis Tyaningtyas, dkk. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Belajar Siswa et al., “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISPLINAN” 2, no. 3 (2021): 438–51.

mendapatkan nilai sangat baik dan 31,8% siswa mendapatkan rata-rata nilai yang baik. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar. Siswa dengan pola asuh demokratis memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan memperoleh prestasi yang baik pula.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirinnas Erlis Tyaningtyas dengan penelitian ini ialah menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, salah satu variabel yang digunakan juga sama yaitu pola asuh orangtua. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Khoirinnas Erlis Tyaningtyas dengan penelitian ini pada variabel Y yaitu menggunakan variabel kedisiplinan belajar.

G. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini dituangkan dalam bentuk laporan yang terdiri dari 5 bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Garis-garis besar isinya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan dari penelitian yang juga menjadi dasar dari dilakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang kemudian disertai dengan rumusan masalah untuk memperoleh gambaran bahwa masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini memerlukan pemecahan segera. Selain itu, terdapat kebaharuan penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang sebagai acuan dan sebagai sumber informasi yang mendukung penelitian ini. Tujuan dan

manfaat penelitian diuraikan dalam bab pertama yang berdasarkan pada rumusan masalah dan diakhiri dengan garis besar isi tesis.

Bab II berisi tentang tinjauan teoritis berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang mana dalam bab ini berisi tentang definisi pola asuh orangtua, interaksi teman sebaya, dan kejujuran yang kemudian dibahas lebih rinci yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

Bab III adalah metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian karena berhasilnya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun bab III mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, kisi-kisi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdiri dari gambaran pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

Bab V merupakan penutup dari bahasan dalam tesis ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian.

